

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam yang melimpah. Berdasarkan letak astronomisnya, Indonesia berada pada daerah yang dilalui oleh garis khatulistiwa, karena itu Indonesia termasuk kedalam salah satu negara tropis. Iklim tropis memiliki ciri curah hujan yang tinggi dan selalu mendapat sinar matahari sepanjang tahun, hal ini membuat banyak dan beragamnya tanaman yang ada di Indonesia. Beragamnya jenis tanaman ini harus bisa dimanfaatkan agar potensi sumber daya hayati bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Pemanfaatan sumber daya hayati berupa tanaman ini biasa disebut dengan kegiatan pertanian.

Menurut Suratiyah (2006), pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang dianggap penting dalam pembangunan ekonomi. Selain menyerap tenaga kerja yang besar, pertanian juga memiliki beberapa alasan untuk dianggap penting yaitu potensi pangsa pasar yang tinggi, sumber daya yang sangat mendukung, serta bisa menjadi landasan dalam pembangunan desa.

Menurut Undang Undang No. 12 tahun 1992, “bangsa Indonesia dikaruniai oleh Tuhan Yang Maha Esa kekayaan alam hayati, air, iklim, dan kondisi tanah yang memberikan sumber kehidupan kepada bangsa, terutama bidang pertanian dan sekaligus merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia Selanjutnya“. Berdasarkan kutipan tersebut, pertanian merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional yang ingin dicapai oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut data BPS tahun 2016, jumlah tenaga kerja di Kabupaten Cilacap yaitu 938.199 orang, 529.883 diantaranya atau sekitar 56% bekerja pada sector

pertanian. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap dalam kurung waktu 13 tahun (2000 – 2013) selalu mengalami kenaikan. Secara umum pada tahun 2013 sektor pertanian masih menjadi sector yang memberikan andil besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Cilacap, yaitu 29,4% (tanpa migas). Dari beberapa data tersebut terlihat bahwa lebih sector pertanian merupakan sector yang memiliki peran penting baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun pembentukan PDRB. Selain melihat data – data yang sudah dijelaskan, pentingnya pembangunan sector pertanian di Kabupaten Cilacap dikarenakan potensi sumber daya alamnya besar serta beragamnya kondisi geografis dari Kabupaten Cilacap itu sendiri sehingga dengan keberagaman kondisi geografis tersebut memungkinkan beragamnya komoditas yang dihasilkan.

Berdasarkan sensus pertanian yang dilaksanakan BPS Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap memiliki angka yang tinggi dalam hal berkurangnya rumah tangga usaha pertanian yaitu sebesar 83.017 usaha. Penurunan ini terjadi dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2003 hingga 2013. Pada tahun 2003, Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian tertinggi di Jawa Tengah, namun pada tahun 2013 tergeser oleh Kabupaten Grobogan. Penurunan jumlah rumah tangga usaha tani ini disebabkan oleh semakin berkurangnya lahan pertanian sebagai akibat dari pembangunan, baik untuk permukiman, perdagangan, maupun industri. Fenomena alih fungsi lahan yang terus menerus diperburuk dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang artinya tingkat kebutuhan akan komoditas pertanian semakin tinggi. Apabila kedua hal kontradiktif ini terus terjadi, maka akan terjadi penurunan produktivitas komoditas pertanian dan terus melejitnya tingkat kebutuhan dimana selanjutnya pemerintah akan melakukan impor komoditas pertanian yang akan berimbas pada membengkaknya anggaran belanja pemerintah. Untuk dapat mengatasi hal tersebut peningkatan produktivitas menjadi suatu kewajiban bagi pemerintah setempat dalam melawan penurunan produktivitas.

Moeljadi (dalam Aliyani, 2013) mengatakan bahwa peningkatan produktivitas itu pada dasarnya dapat ditempuh melalui dua landasan pokok,

ialah memperluas areal pertanian dan meningkatkan produksi setiap kesatuan luas. Melihat fenomena yang saat ini terjadi, perluasan areal pertanian merupakan sesuatu yang nampaknya akan sulit melihat terus bertambahnya penduduk sehingga kebutuhan akan lahan untuk bermukim juga terus bertambah. Upaya-upaya peningkatan produktivitas tanaman pertanian dengan mengoptimalkan sumberdaya lahan yang masih tersisa dapat dilakukan dengan lebih efisien bila dilaksanakan pada lahan-lahan yang sesuai atau lahan dengan kondisi fisik yang sangat mendukung. Beragamnya kondisi geografis Kabupaten Cilacap dapat menjadi keuntungan tersendiri bagi daerah tersebut. Dengan beragamnya kondisi geografis memungkinkan juga beragamnya komoditi.

Keberagaman kondisi geografis ini dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu kondisi fisiografi, morfologi, dan curah hujan. Aspek fisiografi, morfologi, serta curah hujan bisa dikatakan dapat mewakili karakteristik fisik suatu daerah dalam penentuan wilayah pertanian. Konsep Fisiomorfohidro merupakan konsep yang dikembangkan untuk memetakan stasiun hujan dengan menggunakan parameter yang dapat mempengaruhi hujan. Stasiun hujan perwakilan ini diasumsikan berlaku untuk luasan area tertentu yang secara fisiografis, morfologis dan hidrologis memiliki kesamaan, sehingga curah hujan juga diasumsikan sama. Zonasi tersebut dinamakan sebagai zona fisiomorfohidro (Rohmat & Setiawan, 2011).

Faktor fisiografi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan tanaman karena factor ini lebih banyak berpengaruh terhadap factor yang mendukung pertumbuhan tanaman secara langsung seperti tanah. Karakteristik fisiografis dapat berpengaruh terhadap struktur dan bentuk permukaan tanah dimana tanah merupakan media tumbuhan untuk tumbuh. Menurut Junghuhn (dalam Husni, 2015) bahwa persebaran dan jenis tanaman antara dataran rendah dan tinggi sangat berbeda. Untuk ketinggian 0 - 650 meter cocok untuk tanaman kelapa, padi, jagung, dan tebu. Ketinggian 650 – 1500 meter sesuai untuk tanaman tembakau, kopi, cokelat, dan teh. Tanaman sayuran, kina, the dan pinus cocok untuk ditanam di daerah yang mempunyai ketinggian antara 1500-2500 meter sedangkan diatas ketinggian 2500 meter tanaman pertanian sudah tidak

dapat tumbuh, yang ada hanya tanaman lumut. Presipitasi, khususnya hujan, memiliki dampak dramatis terhadap pertanian. Semua tumbuhan memerlukan air untuk hidup, sehingga hujan sangat penting bagi pertanian. Pola hujan biasanya bersifat vital untuk kesehatan tumbuhan. Terlalu banyak atau terlalu sedikit hujan dapat membahayakan bahkan merusak panen. Kekeringan dapat mematikan panen dan menambah erosi, sementara terlalu basah dapat mendorong pertumbuhan jamur berbahaya.

Tidak hanya aspek fisik yang dipertimbangkan, aspek manusia juga diperlukan agar pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya bisa lebih optimal. Karakteristik petani dapat berpengaruh terhadap karakteristik pertanian. Untuk itu diperlukan suatu kajian wilayah yang mencakup aspek fisik dan manusia. Dengan semakin berkembangnya teknologi saat ini, perencanaan suatu wilayah dapat dilakukan dengan lebih mudah, salah satunya adalah menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG). Kajian yang sudah menyeluruh tersebut kemudian disajikan dalam bentuk peta yang lebih interaktif dan mudah dipahami yaitu peta zonasi wilayah pertanian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Zonasi Karakteristik Pertanian Berdasarkan Fisiomorfohidro Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Zonasi Karakteristik Pertanian Berdasarkan Fisiomorfohidro Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah” dimana penelitian ini dapat memaparkan karakteristik pertanian berdasarkan fisiomorfohidro di Kabupaten Cilacap dan menganalisisnya. Masih adanya beberapa tempat di Kabupaten Cilacap dengan tingkat produktivitas pertanian yang rendah disebabkan kurang sesuainya tanaman yang ditanam dengan faktor pendukung fisik. Seperti di Desa Cilumping Kecamatan Dayeuhluhur, produktivitas padi hanya mencapai 2,7 ton per hektarnya merupakan salah satu contoh. Adapun rumusan masalah yang menjadi landasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah zonasi fisiomorfohidro di Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimanakah penggunaan lahan di Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimanakah karakteristik pertanian pada masing-masing zona fisiomorfohidro?
4. Bagaimanakah karakteristik petani pada masing – masing zona fisiomorfohidro?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis zonasi fisiomorfohidro Kabupaten Cilacap
2. Mengidentifikasi penggunaan lahan di Kabupaten Cilacap
3. Menganalisis karakteristik pertanian pada masing-masing zonasi fisiomorfohidro
4. Menganalisis karakteristik petani pada masing – masing zonasi fisiomorfohidro

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu sebagai penambah pengetahuan atau informasi karakteristik pertanian dan menambah keilmuan geografi yaitu pada bidang kajian geografi pertanian serta Sistem Informasi Geografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam mengidentifikasi karakteristik pertanian di Kabupaten Cilacap.

b. Bagi Stakeholders

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk sumber data terkait zonasi karakteristik pertanian berdasarkan zona fisiomorfohidro.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait zonasi karakteristik pertanian berdasarkan fisiomorfohidro. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan juga masukan terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan zonasi karakteristik pertanian berdasarkan fisiomorfohidro.

E. Definisi Operasional

1. Pertanian

Menurut Suratiah (2006), pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Dalam penelitian kali ini, pertanian lebih difokuskan subsector pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan kehutanan yang bersifat vegetative.

2. Karakteristik pertanian

Menurut Boeree (dalam Setiady dkk,2017) karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu. Sedangkan Suratiyah (2006), pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman yang termasuk tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun tanaman non-pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan. Berdasarkan pengertian tersebut, karakteristik pertanian merupakan ciri khas dari segala bentuk kegiatan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman. Karakteristik pertanian dalam penelitian ini mencakup dalam hal komoditas pertanian, luas lahan, pola tanam, dan produktivitas komoditas pertanian.

3. Karakteristik petani

Menurut Arikanto dalam Rejeki (2015), ciri-ciri atau sifat-sifat yang dimiliki oleh petani meliputi beberapa faktor atau unsur - unsur yang melekat pada diri seseorang dapat dikatakan sebagai karakteristik petani. Dalam hal ini, faktor yang termasuk dalam karakter petani adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, luas garapan, dan jumlah tanggungan keluarga.

4. Fisiografi

Menurut KBBI, fisiografi salah satu cabang ilmu Geografi yang mempelajari suatu wilayah daerah atau negara berdasarkan segi fisiknya, seperti dari segi garis lintang dan garis bujur, posisi dengan daerah lain, batuan yang ada dalam bumi, relief permukaan bumi, serta kaitannya dengan laut.

5. Morfologi

Salah satu konsep geografi yang menjelaskan mengenai bentuk permukaan bumi sebagai hasil dari proses alam dan kaitannya dengan aktivitas atau kegiatan manusia. Dalam penelitian kali ini, ketinggian tempat menjadi kajian utama dalam hal morfologi karena memiliki pengaruh terhadap salah satu syarat tumbuh tanaman yaitu suhu.

6. Curah hujan

Curah hujan adalah jumlah hujan yang jatuh di suatu daerah selama waktu tertentu. Untuk mengetahui besarnya curah hujan digunakan alat yang disebut penakar hujan (Rain Gauge).

7. Fisiomorfohidro

Konsep Fisiomorfohidro merupakan konsep yang dikembangkan untuk memetakan stasiun hujan dengan menggunakan parameter yang dapat mempengaruhi hujan. Stasiun hujan perwakilan ini diasumsikan berlaku untuk luasan area tertentu yang secara fisiografis, morfologis dan hidrologis memiliki kesamaan, sehingga curah hujan juga diasumsikan sama. Zonasi tersebut dinamakan sebagai zona fisiomorfohidro (Rohmat & Setiawan, 2011)

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab yang memberikan gambaran dasar mengenai penelitian yang akan diteliti. Pada bagian ini memaparkan uraian tentang latar belakang penelitian yang berdasarkan pada data dan fakta mengenai permasalahan yang terjadi. Selain itu, bagian ini juga memaparkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II : Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi berisi tentang beberapa kajian teori yang relevan dan mendukung terhadap penelitian.

3. Bab III : Metodologi Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang memaparkan bagaimana proses penelitian berjalan. Dimulai dari pendekatan yang digunakan dalam penelitian, tahap pengumpulan data, hingga analisis data dalam penelitian.

4. Bab IV : Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan isi dari bagian ini dimana di dalamnya dipaparkan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan pengolahan data dan analisis data dari penelitian.

5. Bab V : Simpulan, implikasi dan rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dimana didalamnya memaparkan penafsiran serta pemaknaan dari hasil penelitian yang didapat. Sedangkan saran berisi rekomendasi yang ditujukan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dalam penelitian.